

## UPAYA PEMBENTUKAN PERILAKU RAMAH LINGKUNGAN MELALUI PENERAPAN *ENVIRONMENTAL EDUCATION*

**Ririn Nuraini**

Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo  
Email: ririnnuraini453@gmail.com

**Novia Dwi Nurcahyaningtias**

Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo  
Email: cahyanur45@gmail.com

**Abstract:** Islamic boarding schools are model educational institutions with excellence in their scientific tradition, transmission, internalization of morality, empowerment, and effective transformation of civil society. Environmental education is offered as a solution to form environmentally friendly behavior. Pondok Modern Ar-Risalah Gundik Village, Slahung District, Ponorogo Regency implements environmental education to shape students' behavior that is friendly to the environment. This study aims to determine the implementation of environmental education and its impact on shaping environmentally friendly behavior for students at Pondok Modern Ar-Risalah. This study used a qualitative approach and a type of field research. The data collection process uses in-depth interviews, non-participatory observation, and documentation. The results of the study show that the Implementation of Environmental Education at Pondok Modern Ar-Risalah is by the theory of environmental education and environmental education strategies as follows: Organic and inorganic waste management, Plant maintenance, Land maintenance, Optimizing picket schedules, Training and competition for students. The implementation's impact is by the environment's definition and objectives. Environmental education has positive implications; namely, the cottage environment becomes more comfortable for the learning process and can increase students' creativity in terms of utilizing used goods. This environmental education creates a whole new pattern of behavior for personal and social life.

**Keywords:** *Environmentally Friendly Behavior; Environmental Education.*

**Abstrak:** Pondok pesantren adalah model institusi pendidikan yang memiliki keunggulan dalam tradisi keilmuannya, transmisi, internalisasi moralitas, *empowerment* dan transformasi *civil society* secara efektif. Pendidikan lingkungan hidup ditawarkan menjadi solusi untuk membentuk perilaku ramah terhadap lingkungan. Pondok Modern Ar-Risalah Desa Gundik, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo menerapkan pendidikan lingkungan hidup sebagai upaya membentuk perilaku santri yang ramah terhadap lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan lingkungan hidup dan untuk mengetahui dampaknya dalam membentuk perilaku ramah lingkungan bagi santri di Pondok Modern Ar-Risalah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian *field research*. Proses pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi non partisipatif dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup di Pondok Modern Ar-Risalah sesuai dengan teori tentang pendidikan lingkungan hidup dan strategi pendidikan lingkungan hidup sebagai berikut: Pengelolaan sampah organik dan

anorganik, pemeliharaan tanaman, pemeliharaan lahan, optimalisasi jadwal piket, dan pembinaan dan perlombaan santri. Adapun dampak implementasi tersebut sesuai dengan definisi dan tujuan lingkungan hidup. Dengan adanya pendidikan lingkungan hidup tersebut berimplikasi positif yaitu: lingkungan pondok menjadi lebih nyaman untuk proses pembelajaran dan dapat meningkatkan kreativitas santri dalam hal pemanfaatan barang bekas. Pendidikan lingkungan hidup ini menciptakan satu kesatuan pola tingkah laku baru bagi kehidupan pribadi dan sosial.

***Kata Kunci: Perilaku Ramah Lingkungan; Environmental Education.***

## PENDAHULUAN

Pondok Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang unik, bukan saja dikarenakan keberadaannya yang sudah begitu lama, namun juga karena kultur, metode, dan jaringan yang diterapkan oleh lembaga pendidikan yang kental akan keagamaan tersebut. Selain itu, pondok pesantren juga sebagai salah satu sistem pendidikan asli (*indigenous*) di Indonesia. *Indigenusitas* pondok pesantren kontras berbeda dengan praktik pendidikan pada institusi pendidikan lainnya, sehingga perubahan sekaligus problematika yang muncul kemudian juga menampilkan watak khas dari pondok pesantren (Mardiyah 2015). Dalam hal ini pondok pesantren menjadi alternatif pilihan bagi masyarakat yang menghendaki anak-anaknya cerdas secara intelektual, spiritual dan sosial. Antara pondok pesantren dan masyarakat adalah satu kesatuan yang kuat.

Pondok pesantren juga dianggap sebagai model institusi pendidikan yang memiliki keunggulan dalam tradisi keilmuannya sebagai salah satu tradisi yang agung (*great tradition*). Selain itu pondok pesantren juga memiliki keunggulan pada sisi transmisi, internalisasi moralitas, pemberdayaan (*empowerment*) dan transformasi *civil society* secara efektif (Mardiyah 2015). Agar suatu pembelajaran mampu mencetak *output* yang tidak hanya cerdas secara intelektual, akan tetapi juga cerdas secara sosial, maka diperlukan tiga aktivitas dalam pendidikan yang harus saling bersinergi yaitu, *transfer of values* (domain afektif), *transfer of knowledge* (domain kognitif), dan *transfer of skill* (domain psikomotorik) (Ririn Nuraini 2018).

Pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan mempunyai fungsi ganda, sebagai lembaga pendidikan yang mampu mengembangkan pengetahuan dan penalaran, keterampilan dan kepribadian seseorang serta merupakan sumber referensi tata nilai Islami bagi masyarakat sekitar. Selain itu, sebagai lembaga sosial yang diharapkan mampu melakukan perbaikan lingkungan hidup. Keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup bahkan seluruh aspek kehidupan manusia merupakan kunci kesejahteraan.

Faktor integratif yang mengatur pola hubungan antar sesama di tengah-tengah masyarakat di dalam menyumbangkan nilai-nilai kehidupan, juga merupakan peranan

lain yang mampu dilakukan oleh pesantren untuk mengembangkan dirinya dan masyarakat dalam segala aspek kehidupan. Termasuk di dalamnya pembinaan lingkungan hidup. Saat ini kita sering mendengar berbagai kabar berita bahkan fenomena yang terjadi disekitar kita mengenai bencana alam, diantaranya banjir, tanah longsor, pencemaran udara dan tanah, serta pemanasan global. Hal tersebut bukan fenomena alam secara alami tetapi diakibatkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kepedulian lingkungan. Lingkungan hidup merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan manusia dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

Kondisi alam dapat berubah karena ulah manusia, dampak yang terjadi tidak sekedar bumi memanas dan menjadikan iklim yang ekstrim, namun hal tersebut mengakibatkan gangguan pada hutan, pertanian, perikanan dan ekosistem lainnya. pemanasan global juga mengakibatkan mencairnya gunung es di kutub utara, sehingga menjadikan permukaan air laut naik dan berdampak buruk pada negara kepulauan. Menjaga kelestarian alam adalah tugas kita bersama. Dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 56 dijelaskan bahwa manusia dilarang untuk berbuat kerusakan di muka bumi, dalam surat Ali Imron ayat 191 juga ditegaskan bahwa Tuhan tidak menciptakan segala sesuatu dengan sia-sia. Menunjukkan bahwa manusia sebagai khalifah di bumi bertugas menjaga dan merawat bumi. Segala sesuatu yang ada di bumi memberikan manfaat kepada manusia, namun harus diseimbangi dengan merawatnya.

Dengan adanya kearifan mengedepankan kelestarian alam, maka sumber daya alam tidak terkuras dan tidak merusak, bahkan justru dapat melestarikan potensi dan fungsi alam serta memelihara kebutuhan makhluk Tuhan. Akan tetapi segala kegiatan pembangunan dilakukan menurut hawa nafsu, tentunya akan mendatangkan bencana bagi manusia (Wahyono 2020). Berbagai upaya dalam menumbuhkan kembali pelestarian lingkungan hidup disekitar mereka diantaranya melalui pendidikan agar masyarakat menyadari pentingnya pelestarian lingkungan hidup sejatinya harus diterapkan sedini mungkin agar kedepannya bisa menghasilkan kader-kader masyarakat yang menyadari pentingnya pelestarian lingkungan.

Pendidikan lingkungan hidup adalah mengubah pandangan dan perilaku seseorang terhadap lingkungan. Orang yang tadinya masa bodoh dengan lingkungan diharapkan berubah menjadi peduli dengan lingkungannya. Orang tadinya hanya menjadi pemerhati pasif berubah menjadi pelaku aktif dalam upaya pelestarian lingkungan, bahkan diharapkan juga orang yang tadinya berperan dalam perusakan dapat berubah menjadi pelaku aktif upaya pelestarian lingkungan. Upaya mengubah perilaku seseorang melalui pendidikan bukanlah hal yang dapat terlaksana dengan mudah dan dalam waktu yang singkat. Oleh karena itu hasilnya tidak dapat diukur atau dinilai dalam kurun waktu yang pendek.

Visi Pendidikan lingkungan hidup, yaitu Terwujudnya manusia Indonesia yang memiliki pengetahuan, kesadaran dan keterampilan untuk berperan aktif dalam melestarikan dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup. Pada hakikatnya visi ini bertitik-tolak dari latar belakang permasalahan Pendidikan lingkungan hidup yang ada selama ini dan sejalan dengan filosofi pembangunan berkelanjutan yang menekankan bahwa pembangunan harus dapat memenuhi aspirasi dan kebutuhan masyarakat generasi saat ini tanpa mengurangi potensi pemenuhan aspirasi dan kebutuhan generasi mendatang serta melestarikan dan mempertahankan fungsi lingkungan dan daya dukung ekosistem.

Berdasarkan peninjauan awal di lapangan, yakni di Pondok Modern Ar-Risalah Desa Gundik, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo peneliti menemukan ada beberapa program yang dapat mendukung agar santri terbiasa untuk peduli terhadap lingkungan. Program tersebut diantaranya adanya manajemen terkait pengelolaan sampah, pemeliharaan tanaman dan lahan, selain itu untuk program pembiasaan melalui piket harian dan pembinaan. Hal ini diharapkan mampu membuat santri senantiasa ramah terhadap lingkungan. Santri yang awalnya kurang peduli terhadap lingkungan diharapkan bisa berperan aktif dalam kegiatan tersebut. Sehingga dapat menciptakan suasana yang nyaman dan aman bagi semuanya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Upaya Pembentukan Perilaku Ramah Lingkungan melalui Penerapan *Environmental Education*. Dimana dalam penelitian ini akan membahas tentang bagaimana implementasi pendidikan lingkungan hidup dan bagaimana dampak implementasi pendidikan lingkungan hidup dalam membentuk perilaku ramah lingkungan bagi santri di Pondok Modern Ar-Risalah Desa Gundik, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif mempunyai karakteristik alami karena memakai sumber data langsung, disini proses lebih dipentingkan daripada hasil (Arikunto 2005). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, untuk menemukan *meaning* dalam konteks alamiah (Sugiyono 2013). Semua jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif (Muri Yusuf 2014). Hal ini disebabkan adanya hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan lebih jelas apabila diamati dalam proses (Lexy J Moleong 2000). Pendekatan kualitatif dapat dipakai dalam mengungkapkan dan memahami sesuatu di balik fenomena yang terjadi (Strauss and Corbin 2003). Dalam beberapa bidang studi, pada dasarnya lebih tepat menggunakan pendekatan kualitatif, misalnya penelitian yang berusaha mengungkap sifat atau pengalaman seseorang tentang suatu fenomena. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk *field research*, penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan

mengangkat data di lapangan (Arikunto 2005). *Field research* dilaksanakan di lingkungan masyarakat atau lembaga (Lexy J Moleong 2008). Dalam penelitian ini penelitian dilaksanakan di Pondok Modern Ar-Risalah Desa Gundik, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo.

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti adalah sebagai *key instrument*. Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan penelitalah yang menentukan keseluruhan skenarionya (Lexy J Moleong 2008). Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, dimana peneliti merencanakan penelitian, menyusun proposal penelitian dan surat izin penelitian. Kemudian mencari data yang meliputi data tentang implementasi pendidikan lingkungan hidup serta dampaknya terhadap pembentukan perilaku ramah lingkungan bagi santri. Selanjutnya mengumpulkan data, menganalisa data, dan yang terakhir menulis laporan hasil penelitian.

Lokasi penelitian ini adalah di Pondok Modern Ar-Risalah Desa Gundik, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Sumber data adalah subyek dari mana data penelitian bisa didapatkan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah dari mana peneliti akan memulai serta menggali informasi yang berupa data-data yang diperlukan. Sumber data secara garis besar terdiri orang (*person*), tempat (*place*) dan kertas atau dokumen (*paper*) (Arikunto 2005). Sumber data sebagai sumber dari mana peneliti menggali informasi yang diperlukan (Arikunto 2005). Sumber data dari penelitian kualitatif ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Dari sumber data primer datanya berupa kata-kata dan tindakan yang akan diperoleh dari hasil observasi dan juga wawancara. Untuk sumber data sekunder, berupa data tambahan seperti dokumen, foto dan lainnya.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode yang relevan. Untuk memperoleh data-data sebagaimana yang diinginkan, maka dalam penelitian ini data lebih banyak diperoleh dengan wawancara mendalam (*indepth interview*), observasi (*observation*), dan dokumentasi (Sugiyono 2013). Jenis wawancara yang akan digunakan oleh peneliti adalah wawancara mendalam mengenai implementasi pendidikan lingkungan hidup di Pondok Modern Ar-Risalah Desa Gundik, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo.

. Dalam penelitian ini menggunakan *non participant observation*. Dalam hal ini berarti peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang yang sedang diamati. Peneliti hanya mengamati, mencatat, menganalisis dan selanjutnya membuat kesimpulan dari apa yang telah dilihatnya (Sugiyono 2013). Pada observasi ini peneliti mengamati bagaimana implementasi pendidikan lingkungan hidup di Pondok Modern Ar-Risalah Desa Gundik, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan mencatat data-data atau dokumen-dokumen yang ada, yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Metode dokumentasi yaitu mencari data

mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya(Sugiyono 2013).

Setelah pengumpulan data, maka diperlukan analisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Model Interaktif Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Agar suatu temuan dan interpretasi yang dilakukan absah, maka peneliti perlu menjelaskan kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik yang digunakan oleh peneliti, diantaranya: perpanjangan keikutsertaan peneliti, ketekunan pengamatan, triangulasi diskusi teman sejawat (pengecekan sejawat), kecukupan referensial, analisis kasus negatif dan pengecekan anggota(Lexy J Moleong 2008). Dalam penelitian ini untuk membuktikan derajat kepercayaan keabsahan data (*kredibilitas data*) dilakukan dengan triangulasi.

Triangulasi merupakan teknik yang mencari pertemuan pada satu titik tengah informasi dari data yang terkumpul guna pengecekan dan perbandingan terhadap data yang telah ada. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yang berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup di Pondok Modern Ar-Risalah Desa Gundik, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo**

Setelah mendialogkan antara teori dan data di lapangan terkait dampak implementasi pendidikan lingkungan hidup dalam membentuk perilaku ramah lingkungan ternyata terdapat kesesuaian. Menurut Arne Naess krisis lingkungan saat ini hanya bisa diatasi dengan melakukan perubahan cara pandang dan perilaku manusia terhadap alam.

Perubahan cara pandang yang fundamental dan radikal dibutuhkan sebagai sebuah pola atau gaya hidup baru yang tidak hanya menyangkut orang perorang, tetapi juga budaya masyarakat secara keseluruhan. Artinya, dibutuhkan pedoman tentang bagaimana seharusnya manusia berinteraksi dengan lingkungan hidup saat ini. Pedoman itu tiada lain adalah etika lingkungan(Lingkungan Hidup, n.d.).

Hal ini sebagaimana yang dilakukan oleh pondok pesantren Ar-Risalah melalui implementasi pendidikan lingkungan hidup dengan menerapkan beberapa kegiatan atau program. Sehingga dengan program ini diharapkan perilaku santri yang awalnya kurang peduli terhadap lingkungan menjadi lebih peduli. Berikut beberapa strategi yang diterapkan disana:

#### 1. Pengelolaan sampah organik dan anorganik

Sampah anorganik yang berasal dari plastik dan kertas, seperti botol air minum, kaleng bekas didaur ulang menjadi hiasan dinding dan vas bunga dan pot bunga, sampah kertas bisa dirangkai menjadi bunga warna-warni. Kegiatan ini dikoordinir oleh santri akhir KMI yang ada dibagian ekstrakurikuler bagian nisaiyah. Kegiatan ini khusus melatih santri-santri putri untuk melatih dan mengembangkan keterampilan seperti menjahit, memasak, dan membuat hiasan-hiasan dari barang bekas untuk menguraangi sampah yang ada di lingkungan pondok. Hasil dari karya santri ini akan dipasang di tempat umum misalnya di ruang makan santri, di ruang pertemuan dan juga dikelas.

#### 2. Pemeliharaan tanaman

Di depan kamar santri ada taman kecil yang harus dirawat setiap hari. Selain untuk memperindah lingkungan, tanaman ini bisa menghasilkan Oksigen ( $O^2$ ) yang bermanfaat untuk kesehatan. Untuk yang bertugas merawatnya adalah santri yang piket kebersihan pada hari tersebut, sehari ada 2 santri yang bertugas piket membersihkan kamar dan halamannya.

#### 3. Pemeliharaan lahan

Ada beberapa lahan di pondok yang dimanfaatkan untuk ditanami cabai, singkong, jagung, kakao, pohon jati, pohon jabon dan klengkeng.

#### 4. Optimalisasi Jadwal Piket

Piket kamar dikerjakan oleh dua orang santri setiap pagi dan sore, tugas mereka adalah membersihkan sekitar kamar mulai dari mengepel lantai, merapikan kamar, menyapu halaman kamar menyirami tanaman membuang sampah ke tempat pembuangan umum. Kegiatan ini akan dicek dan dievaluasi kebersihannya oleh ketua kamar.

Piket asrama dikerjakan semua santri yang bertempat di asrama tersebut. mereka bertugas membersihkan lingkungan asrama, selokan, kamar mandi, toilet dan terakhir membuang sampah di tempat pembuangan umum dimana sampah-sampah ini akan dibakar oleh petugas pengelola sampah, semua itu diawasi langsung oleh pembimbing asrama.

Piket pondok dilaksanakan untuk membersihkan sepanjang jalan asrama sampai ke masjid dan membersihkan lingkungan masjid. Kegiatan ini dijadwalkan secara bergantian di setiap asrama. Dalam satu pondok ada 4 asrama dan yang membuat jadwal adalah bagian kebersihan pondok yang didampingi oleh pembimbing asrama. Jika ada santri yang tidak melaksanakan piketnya maka harus ada keterangan, jika

tidak ada keterangan maka akan mendapat hukuman yaitu membuat hasta karya dari barang bekas, membersihkan kantor asrama, dan menghafal mufrodad.

5. Pembinaan dan Perlombaan untuk Memotivasi Santri Agar Cinta terhadap Lingkungan

Mengadakan lomba kebersihan, kerapian dan keindahan yang dilaksanakan satu bulan sekali. Biasanya kegiatan ini paling ditunggu-tunggu oleh para santri mereka sangat kompak untuk membersihkan kamar, menghias kamar seindah mungkin agar bisa menang dalam even ini. selain itu dengan lingkungan yang bersih dan rapi maka kesehatan akan terus terjaga. Memberikan penghargaan kepada santri teladan dalam kegiatan kebersihan, kerapian dan keindahan sebagai bentuk dukungan atau motivasi dalam meningkatkan perilaku santri yang ramah lingkungan serta sebagai suri tauladan bagi dirinya sendiri serta teman-temannya. Selain perlombaan ada pula pembinaan yang dilakukan oleh pembimbing asrama setiap hari, seminggu sekali, sebulan sekali serta enam bulan sekali.

Data di atas sebagaimana teori strategi pendidikan lingkungan hidup berikut ini: strategi pendidikan lingkungan hidup berusaha meningkatkan kualitas dan kemampuan (kompetensi) SDM, baik pelaku maupun kelompok sasaran pendidikan lingkungan hidup sedini mungkin melalui berbagai upaya proaktif dan reaktif. Mengoptimalkan sarana dan prasarana pendidikan lingkungan hidup yang dapat mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien (Lingkungan Hidup, n.d.).

**Dampak Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Membentuk Perilaku Ramah Lingkungan Bagi Santri di Pondok Modern Ar-Risalah Desa Gundik, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo**

Dengan adanya penerapan pendidikan lingkungan hidup di Pondok Pesantren Ar-Risalah Desa Gundik, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo berimplikasi positif yaitu: lingkungan pondok menjadi lebih nyaman untuk proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari lingkungan yang bersih, indah, ruang kelas dan kamar yang tertata rapi. Selain itu santri menjadi lebih rajin dan semangat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Implementasi pendidikan lingkungan hidup ini dapat pula meningkatkan kreativitas santri dalam hal pemanfaatan barang bekas menjadi hasta karya yang dapat memperindah lingkungan pondok. Hal ini membuktikan bahwa perilaku santri terhadap lingkungan menjadi lebih peduli serta melatih tanggung jawab mereka secara sosial. Pendidikan lingkungan hidup ini menciptakan satu kesatuan pola tingkah laku baru bagi kehidupan pribadi dan sosial. Tentunya proses ini bukanlah satu proses yang instan, melainkan butuh waktu lama dan berkesinambungan.

Data di atas sebagaimana teori sebagai berikut: peran yang dimainkan oleh pesantren bukan suatu kebetulan, akan tetapi ada nilai-nilai yang mendasari hal tersebut.



Owens menawarkan dimensi *soft* yang berpengaruh terhadap kinerja individu dan organisasi, yaitu nilai-nilai (*values*), keyakinan (*beliefs*), budaya (*culture*), serta norma perilaku. Nilai-nilai merupakan pembentuk budaya, dan merupakan dasar atau landasan bagi perubahan dalam hidup pribadi atau kelompok (Mardiyah, 2015). Ini berarti pondok pesantren memiliki peran penting dalam pembentukan perilaku santri, begitu pula dalam membentuk perilaku ramah lingkungan. Pesantren senantiasa mengupayakan agar santri memiliki kesadaran akan kebersihan dan keindahan lingkungan. Bagaimanapun keadaan lingkungan akan mendukung segala aktifitas kita.

Data di atas juga sesuai dengan teori tentang definisi pendidikan lingkungan hidup sebagai berikut: Pendidikan lingkungan hidup (selanjutnya disingkat dengan PLH) adalah mengubah pandangan dan perilaku seseorang terhadap lingkungan. Orang yang tadinya masa bodoh dengan lingkungan diharapkan berubah menjadi peduli dengan lingkungannya. Orang tadinya hanya menjadi pemerhati pasif berubah menjadi pelaku aktif dalam upaya pelestarian lingkungan, bahkan diharapkan juga orang yang tadinya berperan dalam perusakan dapat berubah menjadi pelaku aktif upaya pelestarian lingkungan. Upaya mengubah perilaku seseorang melalui pendidikan bukanlah hal yang dapat terlaksana dengan mudah dan dalam waktu yang singkat. Oleh karena itu hasilnya tidak dapat diukur atau dinilai dalam kurun waktu yang pendek.

Data di lapangan juga sesuai dengan teori tujuan pendidikan lingkungan hidup berikut: mendorong dan memberikan kesempatan kepada masyarakat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang pada akhirnya dapat menumbuhkan kepedulian, komitmen untuk melindungi, memperbaiki serta memanfaatkan lingkungan hidup secara bijaksana, turut menciptakan pola perilaku baru yang bersahabat dengan lingkungan hidup, mengembangkan etika lingkungan hidup dan memperbaiki kualitas hidup (Lingkungan Hidup, n.d.).

## **KESIMPULAN**

Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup di Pondok Modern Ar-Risalah Desa Gundik, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo sesuai dengan teori tentang pendidikan lingkungan hidup dan strategi pendidikan lingkungan hidup sebagai berikut: Pengelolaan sampah organik dan anorganik, pemeliharaan tanaman, pemeliharaan lahan, optimalisasi jadwal piket, dan pembinaan dan perlombaan untuk memotivasi santri agar cinta terhadap lingkungan.

Dampak implementasi pendidikan lingkungan hidup dalam membentuk perilaku ramah lingkungan bagi santri di Pondok Modern Ar-Risalah Desa Gundik, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo sesuai dengan definisi dan tujuan lingkungan hidup. Dengan adanya penerapan pendidikan lingkungan hidup di Pondok Pesantren Ar-Risalah Desa Gundik, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo berimplikasi positif yaitu: lingkungan pondok menjadi lebih nyaman untuk proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari

lingkungan yang bersih, indah, ruang kelas dan kamar yang tertata rapi. Selain itu santri menjadi lebih rajin dan semangat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Implementasi pendidikan lingkungan hidup ini dapat pula meningkatkan kreativitas santri dalam hal pemanfaatan barang bekas menjadi hasta karya yang dapat memperindah lingkungan pondok. Hal ini membuktikan bahwa perilaku santri terhadap lingkungan menjadi lebih peduli serta melatih tanggung jawab mereka secara sosial. Pendidikan lingkungan hidup ini menciptakan satu kesatuan pola tingkah laku baru bagi kehidupan pribadi dan sosial.

## REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lexy J Moleong. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lexy J Moleong. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lingkungan Hidup, Pendidikan. n.d. “.2.”
- Mardiyah. 2015. *Kepemimpinan Kiai Dalam Memelihara Budaya Organisasi*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Muri Yusuf. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia.
- Ririn Nuraini. 2018. “Pengembangan Self-Esteem Sebagai Upaya Peningkatan Kinerja Pendidik Di TKIT 2 Qurrota A’yun Ponorogo.” *Jurnal Muslim Heritage* 3 (No. 2).
- Strauss, Anselm, and Juliet Corbin. 2003. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyono, Edy Hendras dkk. 2020. *Modul Pendidikan Lingkungan Hidup Untuk Pesantren*. Jakarta: PPI-UI.